

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN-PPM) TEMATIK DI WILAYAH SULAWESI TENGAH

Erry Yudhya Mulyani¹, Ummanah¹, Ari Pambudi¹, Ikbal Rachmat¹, Ahmad Fuad¹, Mazmur Tarigan¹, Arief Kusuma Among Praja¹, Tirton Nefianto¹, Illah Saillah², Imam Yuwono³, Anton Kurniawan⁴, Rahmat Wijaya⁵, Tezar Mega Nugroho⁶, Abi Saptadinata⁶, Muhammad Ichwanudin³
¹Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, ²IPB University, Bogor, Indonesia, ³BRI Institute of Technology and Business, Jakarta, Indonesia, ⁴Mercubuana University, Jakarta, Indonesia, ⁵Al Kamal Institute of Science and Technology, Jakarta, Indonesia, ⁶Politeknik Sahid, Jakarta, Indonesia

¹Jln. Arjuna Utara, Tol Tomang, Kebun Jeruk, Jakarta 11510
erry.yudhya@esaunggul.ac.id

Abstrak

Berdasarkan data BPS 2019, pasca bencana penduduk Sulawesi Tengah berjumlah 3.054.020 dan sebesar 13.48% penduduk Sulawesi Tengah berada dalam kategori penduduk miskin. Program-program inovatif dan kreatif dari berbagai macam bidang diperlukan dalam upaya membangun Kota Palu pasca bencana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kuliah kerja nyata-pembelajaran pemberdayaan masyarakat (KKN-PPM) Tematik secara sinergitas dan menyeluruh yang mencakup 5 (lima) bidang. Metode kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi kegiatan, FGD (*Forum Group Discussion*), dan *indepth-interview*. Dengan sasaran yaitu tim (panitia pelaksana) dan pemerintah daerah yang berkontribusi di 5 (lima) bidang (ekonomi kreatif, kesehatan, pendidikan, pariwisata, pemuda dan olahraga). Hasil sosialisasi kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman program KKN-PPM Tematik setelah dilakukan survei analisis lapangan. Hasil FGD menunjukkan 82.2 % tim pelaksana bersama dengan instansi terkait telah memahami konsep program KKN-PPM Tematik. Hasil *indepth-interview* menunjukkan sebagian besar tim pelaksana dan instansi terkait masih memerlukan penjelasan detail terkait teknis lapangan dalam menjalankan program KKN-PPM Tematik. Hasil kegiatan akhir menunjukkan peningkatan pemahaman pengetahuan program KKN-PPM Tematik pada tim pelaksana dan pendukung (pemerintah daerah). Sosialisasi program kegiatan KKN-PPM dan survei analisis lapangan merupakan hal yang penting dalam upaya sinergitas dari berbagai bidang keilmuan (tim perguruan tinggi) dan instansi terkait.

Kata Kunci: KKN-PPM, pemberdayaan, sosialisasi

Abstract

Based on BPS 2019 data, after disaster, the population of Central Sulawesi are 3,054,020 and 13.48% of the population of Central Sulawesi are in the category of poor population. After disaster, Innovative and creative programs from various fields are needed to build the city of Palu. The aims of this activity was to provide an understanding of Thematic Learning Community Empowerment (KKN-PPM) in a synergistic and comprehensive manner covering 5 (five) fields. The method of activities undertaken by socialization of activities, FGD (Forum Group Discussion), and in-depth interviews. The target are the team of (executive committee) and the local government that contribute in 5 (five) fields (creative economy, health, education, tourism, youth and sports). The results of the socialization of this activity showed that there was an increase in understanding of the Thematic KKN-PPM program after conducting a field analysis survey. The results of the FGD showed that 82.2 % of the implementation team together with related agencies understood the concept of the Thematic KKN-PPM program. The results of in-depth interviews showed that most of the implementation team and related agencies still needed detailed explanations related to the technical field in carrying out the Thematic KKN-PPM program. The results of the final activity shows an increase in understanding of Thematic KKN-PPM program knowledge in the implementation and support teams from (local government). The socialization of the KKN-PPM program activities and the field analysis survey are important in synergy efforts from various scientific fields (the university team) and related agencies.

Keywords: KKN-PPM, empowerment, socialization

Pendahuluan

Sebesar 39,29 Angka Dependency Ratio (DR) Kota Palu tahun 2015, dimana masih kurang dari 40 dan termasuk dalam fase “bonus demografi”. Hal ini dicirikan jumlah penduduk sebagian besar berada pada kelompok umur muda (0-14 tahun). Berdasarkan data BPS 2019, pasca bencana penduduk Sulawesi Tengah berjumlah 3.054.020 dan sebesar 13,48% penduduk Sulawesi Tengah berada dalam kategori penduduk miskin. Kemiskinan atau rendahnya pendapatan keluarga sendiri merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya beberapa masalah kesehatan, salah satunya permasalahan gizi kurang di Indonesia, selain itu sulitnya akses pada daerah terpencil juga menjadi faktor (Hanandita & Tampubolon, 2015). Gizi kurang di Indonesia banyak terjadi pada balita (*stunting*, *underweight*, dan *wasting*), termasuk di kota Palu, dimana pada profil kesehatan provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 ditemukan bahwa prevalensi kejadian gizi kurang pada balita masih tinggi (20,1 %) dengan prevalensi *wasting* (14,2 %) tertinggi di provinsi Sulawesi Tengah (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2019).

Sebuah penelitian yang dilakukan di kabupaten Nokilalaki, menunjukkan bahwa rendahnya status ekonomi (pendapatan dibawah upah minimum regional/UMR) memiliki hubungan dengan kejadian anak balita dibawah garis merah, sehingga perlu dilakukan kegiatan yang dapat memingkatkan status ekonomi masyarakat (Sari, Laenggeng & Tasya, 2018). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata – Program Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM). Contoh pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di kota Palu adalah melalui pelatihan pembuatan nugget ikan yang dapat menjadi alternatif pangan dan sumber pendapatan tambahan (Asrawaty & If'all, 2018) dan juga pengolahan limbah ikan menjadi tepung ikan yang ramah lingkungan dan juga bernilai jual (Maruka & Ibrahim, 2018).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti KKN-PPM dapat meningkatkan kemandirian, kesejahteraan dan kesehatan masyarakat pada suatu daerah. KKN-PPM

sendiri memiliki lima bidang (ekonomi kreatif, kesehatan, pendidikan, pariwisata, pemuda dan olahraga). Kegiatan pemberdayaan masyarakat sendiri dinilai cukup efektif dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia (Asfi & Wijaya, 2015). Karena melalui pemberdayaan, masyarakat setempat dapat ikut berpartisipasi dari proses identifikasi permasalahan pada masing-masing bidang hingga proses evaluasi program-program pada kelima bidang, yang nantinya dapat memicu kemandirian masyarakat sehingga terjadi kesejahteraan masyarakat secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik (Ras, 2013). KKN-PPM merupakan salah satu program yang dapat mengatasi permasalahan masyarakat baik sosial ekonomi, kesehatan, bahkan lingkungan, maka dari itu pengetahuan mengenai program KKN-PPM perlu dimiliki oleh pihak-pihak yang akan menjalankan program itu, seperti pejabat pemerintah daerah, maupun tim pelaksana dalam upaya mendukung keberhasilan program tersebut. Atas latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan sosialisasi dan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan dan evaluasi pengetahuan mengenai program KKN-PPM di kota Palu.

Sosialisasi merupakan suatu bentuk komunikasi informatif mengenai permasalahan atau topik khusus dengan kelompok (masyarakat) secara non formal, yang tujuannya untuk menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan sikap yang menguntungkan bagi kelompok tersebut, demi mendapatkan hasil yang menguntungkan/menghasilkan solusi atas permasalahan yang disosialisasikan. **Error! Reference source not found.** Sosialisasi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan, terutama kepada peserta dengan usia muda dan pendidikan cenderung rendah (Margaretha, 2016).

Focus Group Discussion (FGD) merupakan suatu bentuk komunikasi dengan cara membentuk sebuah kelompok yang tujuannya berdiskusi untuk membahas topik atau permasalahan khusus yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi dan menghasilkan kesepakatan bersama. (Andaiyani, 2019). Metode FGD juga mudah diterima dan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

dari tingkat kurang menjadi cukup (Mashfufa, 2018).

Seperti FGD, *In-depth Interview* dilakukan terhadap sekelompok orang dalam jumlah yang kecil, namun perbedaannya adalah pada *In-depth Interview*, sesi tanya jawab dilakukan secara langsung pada satu orang, bukan dengan cara diskusi. *In-depth Interview* biasanya dilakukan untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan lengkap mengenai ide/pengetahuan/perilaku seseorang secara spesifik dan lengkap. Misalnya dalam suatu penelitian dihasilkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai sarapan setelah responden diberikan media edukasi berupa kotak makan, dengan melakukan *in-depth interview* terhadap responden tersebut setelah mengetahui hasilnya, kita bisa memahami lebih spesifik mengapa dapat terjadi peningkatan, dan juga komponen apa yang paling efektif dapat meningkatkan pengetahuan tersebut, dan juga masukan mengenai komponen apa atau materi apa yang perlu dikembangkan didalam media kotak makan tersebut (Boyce & Neale, 2006). Namun beberapa hal perlu diperhatikan dalam melakukan *In-depth Interview* agar validitas dan reabilitasnya terjaga, seperti menghindari menanyakan pertanyaan yang bersifat terarah, tetap mencatat selama wawancara berlangsung, beri kesempatan kepada orang yang diwawancarai untuk menyimpulkan sendiri hasil wawancara tersebut (Alshenqeeti, 2014).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung selama 4 bulan yaitu pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Februari 2020. Dimana ada beberapa tahapan yang dilakukan berkaitan dengan pemberian pemahaman program KKN-PPM Tematik Merajut Nusantara III. Subjek materi yang diberikan adalah program dari lima bidang terkait yaitu bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pemuda dan olahraga, bidang pariwisata, dan bidang ekonomi kreatif. Sementara itu, subjek sasaran adalah panitia tim pelaksana dan pendukung kegiatan yang berasal dari instansi terkait (pemda dan perguruan tinggi di wilayah KKN-PPM Tematik (Palu)). Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Sosialisasi awal

Dalam kegiatan sosialisasi awal dilakukan melalui pemaparan program 5 (lima) bidang kepada tim pelaksana, yang kemudian di susul dengan diskusi tim kecil dengan melibatkan perguruan tinggi di wilayah KKN-PPM. Adapun jumlah peserta dalam kegiatan ini yaitu sebanyak 35 peserta tim panitia pelaksana, 5 orang tim perguruan tinggi di wilayah KKN-PPM Tematik (Palu) dan 5 orang kepala dinas propinsi (perwakilan Pemda). Kegiatan sosialisasi awal berlangsung selama 1 bulan dimana dalam 1 bulan dilakukan 4 kali pertemuan (2 kali pertemuan besar dan 2 kali diskusi kecil). Materi dalam pertemuan berkaitan tentang program pelaksanaan, bentuk kegiatan, dan kebutuhan dari masing-masing program.

2. Forum Group Discussion (FGD)

Kegiatan ini dilakukan terbagi atas beberapa tahapan. Tahap *pertama*, dilakukan sebelum bertemu dengan pihak Pemda, dimana dilakukan FGD terkait dengan pemantapan program, bentuk kegiatan, dan kebutuhan dari masing-masing program. Adapun jumlah tim dalam kegiatan ini sebanyak 35 peserta. Tahap *kedua*, dilakukan bersama dengan tim KKN-PPM Tematik (Palu) dan pihak Pemda, dimana dilakukan FGD terkait dengan pemantapan program, bentuk kegiatan, kebutuhan dari masing-masing program, dan penentuan lokasi prioritas. Dalam kegiatan ini jumlah peserta sebanyak 45 peserta (35 peserta tim panitia pelaksana, 5 orang tim perguruan tinggi di wilayah KKN-PPM Tematik (Palu) dan 5 orang kepala dinas propinsi (perwakilan Pemda)). Masing-masing kegiatan dilakukan selama 1,5 jam.

3. Sosialisasi akhir dan survei lapangan

Kegiatan ini dilakukan setelah dilakukannya survei lapangan tim yang terdiri dari 45 peserta. Survei lapangan dilakukan terdiri dari 3 (tiga) wilayah yang dikunjungi yaitu Palu, Sigi, dan Donggala. Kemudian, dilakukan sosialisasi akhir di kantor Gubernur dengan mengundang seluruh pejabat di tiga wilayah untuk dapat hadir

dan mendengarkan penjelasan materi terkait dengan kegiatan KKN-PPM Tematik (Palu). Adapun materi yang diberikan adalah pemantapan program, bentuk kegiatan, kebutuhan dari masing-masing program, penentuan lokasi prioritas dan kontribusi wilayah untuk kegiatan ini. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam, dimana terdiri atas pemaparan 30-45 menit, kemudian ada diskusi tanya jawab.

Dari kegiatan yang dilakukan setiap peserta mendapatkan beberapa materi selain dari materi yang diberikan saat kegiatan. Oleh karenanya, diharapkan pemahaman,

pengetahuan, dan sikap tentang kegiatan ini dapat selaras.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini terdiri dari 3 bentuk penyampaian informasi yaitu; sosialisasi awal-akhir, forum group discussion, dan survei lapangan. Adapun peserta dalam kegiatan ini adalah panitia tim pelaksana dan pendukung kegiatan yang berasal dari instansi terkait (pemda dan perguruan tinggi di wilayah KKN-PPM Tematik (Palu)). Dimana seluruhnya berjumlah 45 peserta, dengan rincian dalam kegiatan awal sebanyak 35 peserta dan di kegiatan akhir berjumlah 45 peserta. Berikut adalah rincian data :

Tabel 1
Karakteristik Subjek

Variabel	N	%
Asal Instansi:		
1. PT	40	88.9
2. PEMDA/Pemerintahan	5	11.1
Usia:		
1. <30 tahun	7	15.6
2. 30 – 40 tahun	16	35.6
3. 41 – 50 tahun	19	42.2
4. >50 tahun	3	6.7

Dalam kegiatan sosialisasi awal dilakukan pemaparan materi yang berisikan program pelaksanaan, bentuk kegiatan, dan kebutuhan dari masing-masing program. Setelah dilakukan pemaparan terkait dengan isi materi tersebut diatas, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman 5 bidang dengan beberapa pertanyaan terbuka.

Berdasarkan hasil dari pengukuran pemahaman dari pertanyaan yang diberikan didapat, bahwa sebagian besar subjek dalam kegiatan ini masih belum memahami detail pelaksanaan kegiatan KKN-PPM Tematik (Palu). Hal ini dilihat dari beberapa jawaban dalam 3 pertanyaan terbuka yang masih belum focus pada inti program kegiatan.



Gambar 1
Sosialisasi Awal Program Kegiatan



Gambar 2
Pemaparan Program Kegiatan

Adapun tiga (3) pertanyaan yang diberikan pada saat sosialisasi awal pemaparan kegiatan program dilakukan yaitu; 1). Apa hal yang membedakan program KKN-PPM Tematik (Palu) dengan KKN-PPM Tematik sebelumnya?; 2). Mengapa bidang ke-lima ditambahkan dalam kegiatan program KKN-PPM Tematik (Palu)?; dan 3). Apa bentuk kegiatan yang nyata dapat dilakukan di masing-masing bidang? (menyebutkan 1 bentuk kegiatan).

Dari ke-tiga pertanyaan tersebut, terdapat beberapa jawaban yang hampir sama

satu dengan yang lain dan ada jawaban yang jauh dari jawaban sebenarnya. Berikut adalah

jawaban dari hasil wawancara dari 3 pertanyaan tersebut:

Tabel 2
Pertanyaan terbuka kegiatan sosialisasi

Kriteria Jawaban	Benar (N%)	Salah (N%)
Hal yang membedakan adalah program bidang pemuda dan olahraga	20 (44.4)	25 (55.6)
Bidang ke-lima dibutuhkan karena kebutuhan pemerintah daerah dalam peningkatan performance atlet	15 (33.3)	30 (66.7)
Bentuk kegiatan kesehatan ; pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, konsultasi. Bidang ekonomi kreatif; membuat karya, pendampingan UMKM. Bidang olahraga; kapasitas pemuda. Bidang pariwisata; desa wisata. Bidang Pendidikan; manajemen Pendidikan, phbs di sekolah.	20 (44.4)	25 (55.6)

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi awal, maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *forum group discussion* (FGD) yang dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih detail terkait dengan program kegiatan KKN-PPM Tematik (Palu). Kegiatan ini terbagi atas dua tahap yaitu *pertama*, untuk tim panitia inti dan *kedua*, tim panitia pendukung di wilayah.



Gambar 3
FGD tahap pertama



Gambar 4
FGD tahap kedua

Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu sebagian besar 82.2 % subjek menjawab benar dari

pertanyaan tentang pengetahuan program KKN-PPM Tematik (Palu). Berikut adalah beberapa pertanyaan tentang pengetahuan yang diberikan:

Tabel 3
Pertanyaan FGD

No	Pernyataan	B (N%)	S (N%)
1	Melatih keperluan sosial, kemandirian, menumbuhkan sikap profesional, melatih kerjasama a dalam manfaat KKN	41 (91.1)	4 (8.9)
2	Mampu memecahkan permasalahan a dalam sikap mahasiswa yang perlu dicapai dalam tujuan pelaksanaan KKN	43 (95,6)	2 (4,4)
3	Jumlah bidang yang terlibat dalam kegiatan KKN-PPM Tematik (Palu)	40 (88,9)	5 (11,1)
4	Bidang pemuda olahraga adalah bidang tambahan dalam kegiatan KKN-PPM Tematik (Palu)	37 (82,2)	8 (17,8)
5	Pendampingan UMKM adalah bentuk kegiatan ekonomi kreatif	25 (55,6)	20 (44,4)

Dalam memberikan pemahaman secara menyeluruh, maka dilakukan survei lapangan dan sosialisasi akhir tim panitia dan tim pendukung yang kemudian dilakukan *indepth-interview*. Berdasarkan hasil pemaparan dan wawancara mendalam perbidang, maka didapat hasil bahwa sebagian besar tim pelaksana dan instansi terkait masih memerlukan penjelasan detail terkait teknis

lapangan dalam menjalankan program KKN-PPM Tematik.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada peningkatan pemahaman yang dimulai dari proses sosialisasi awal, FGD, dan sosialisasi akhir dengan survei lapangan dan *indept-interview*. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil studi dari sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dimana pengaruh pemaparan program melalui kegiatan sosialisasi dan FGD dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang (Rizka *et al*, 2017; Isamu *et al*, 2016; Made & Madinawati, 2019; Hayati *et al*, 2019).

Selain itu, beberapa program lainnya yang memberikan dampak langsung terhadap sebuah perubahan dalam kegiatan di masyarakat adalah pemberian pelatihan dalam upaya pemanfaatan teknologi tepat guna, penyuluhan, demonstrasi pembuatan produk, dan lain sebagainya (Rahman *et al*, 2019; Damayanti *et al*, 2019; Ismail & Syam, 2019). Bentuk kegiatan langsung terhadap masyarakat dan media social yang memberdayakan masyarakat luas dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan perubahan perilaku (Abbas *et al*, 2019; Kizgin *et al*, 2017; Hauer *et al*, 2012).

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi KKN-PPM Tematik (Palu) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengetahuan program KKN-PPM Tematik pada tim pelaksana dan pendukung (pemerintah daerah) terkait 5 bidang yang terlibat dalam program ini. Sosialisasi program kegiatan KKN-PPM dan survei analisis lapangan merupakan hal yang penting dalam upaya sinergitas dari berbagai bidang keilmuan (tim perguruan tinggi) dan instansi terkait.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini terlaksana atas kontribusi berbagai pihak yang terlibat dalam tim panitia kegiatan KKN-PPM Tematik (Palu) di lingkungan LLDIKTI Wilayah III dan Pemda Provinsi Sulawesi Tengah (Palu).

Daftar Pustaka

- Abbas J, Aman J, Nurunnabi M, Bano S. The Impact of Social Media on Learning Behavior for Sustainable Education: Evidence of Students from Selected Universities in Pakistan. *Sustainability*. 2019. 11:1683; doi:10.3390/su11061683.
- Alamanda, S. Sosialisasi Kegiatan "Hidup Sehat di Perumahan dan Pemukiman Padat Yang Tertata" Oleh Humas Walikota Jakarta Barat (Laporan Praktik Kerja Lapangan). 2009. Diambil dari website Repository Universitas Esa Unggul: https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-NonDegree-PKL200552119_NDA/4863/sheila-alamanda
- Alshenqeeti, H. Interviewing as a Data Collection Method: A Critical Review. *English Linguistics Research*, 3 (1). 2014. Pp. 39-45. Doi: 10.5430/elr.v3n1p39
- Andaiyani, L. Pengaruh Discharge Planning Metode Focus Group Discussion (FGD) terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Congestive Heart Failure (CHF) (Skripsi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia). 2019. Diambil dari <https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-20170303041/13919/focus-group-discussion>.
- Asfi, N. Wijaya, H.B. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan pada Program Gerdu Kempling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK*. 2015. 4 (2), pp. 253-268. ISSN: 2338-3526.
- Asrawaty & If'all. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kampus Kelurahan Lere Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian*

- Masyarakat. 2018. 2 (1). e-ISSN: 2550-0821.
- Boyce, C., Neale, P. *Conducting In-Depth Interviews: A guide for Designing and Conducting In-Depth Interviews for Evaluation Input*. Pathfinder International. 2006.
- Damayanti A, Astuti W, Putri RDA. Peningkatan Nilai Tambah Daun Kersen (*Muntingia calabura L.*) Menjadi Permen Jelly dan Teh Seduh. *ABDIMAS* 23 (2) (2019): 87-91.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018*. Redaksi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2019.
- Hanandita, W., Tampubolon, G. The doubleburdenofmalnutritioninIndonesia: Socialdeterminantsand geographicalvariations. *SSM – Population Health*. 2015. 1, pp. 16-25. Doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ssmph.2015.1.0.002>.
- Hauer KE, Carney PA, Chang A, Satterfield J. Behavior Change Counseling Curricula for Medical Trainees: A Systematic Review. *Acad Med*. 2012 July ; 87(7): 956–968. doi:10.1097/ACM.0b013e31825837be.
- Hayati N, Madinawati M, Sulaeman S. Pendampingan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sistem Integrasi Tanaman-Ternak-Ikan Dengan Pendekatan Zero Waste Agriculture Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2019. Vol 7:1.
- Isamu KT, Mustafa A, Arami H, Fajriah. Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput LautMelalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Desa Lemobajo. 2016. Senaspro: p.117-124.
- Ismail, Syam A. Edukasi teknologi hidroponik untuk pemberdayaan lahan pekarangan. *Jurnal Dedikasi*. 2019. Vol. 21:2.
- Kizgin H, Jamal A, Rana N, Dwivedi Y, Weerakkody V. The impact of social networking sites on socialization and political engagement: Role of acculturation. *Technological Forecasting & Social Change*. 2017. xxx (xxxx) xxx–xxx.
- Made U, Madinawati. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat. *Abditani. Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2019. 2 (Oktober) 66-71.
- Margaretha, T. Hubungan Efektivitas Komunikasi dalam Kegiatan Small Group Activity dengan Pengetahuan Budaya Organisasi bagi Karyawan Baru di PT.Garudafood Putra Putri Jaya (Skripsi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia). 2016. Diambil dari <https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-201052083--/6403/sosialisasi-meningkatkan-pengetahuan>.
- Maruka, S. S., Ibrahim, Y. Pkm Aplikasi Pengolahan Sampah Untuk Mensejahterakan Masyarakat Ramah Lingkungan Berbasis Inkubator Pakan Ternak di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2018. 1, pp. 20-27. e-ISSN: 2622-4690.
- Mashfufa, E. W. Efektifitas FGD (Focus Group Discussion) Tentang Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Keperawatan*. 2018. 9 (1). pp. 11-16. ISSN 2443-0900.
- Rahman A, Tasya Z, Amalinda F. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Home Industri Sebagai Penyangga Utama Ekonomi Keluarga Sindue Tobata. *JURNAL INOVATIF*

PENGABDIAN MASYARAKAT.
2019. 2(1): 54-59.

Ras, A. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Socius*. 2013.14. ISSN: 1410-3214.

Rizka MA, Mujiburrahman, Faqih M. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Keluarga Berbasis Posdaya Sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Emas NTB (GEN). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram*. 2017. Vol. 2:1.

Sari, D. P., Laenggeng, A. H., Tasya, Z. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Anak Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 2018. 1 (1). Doi: : 10.31934/jom.v1i1.339